

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Deskripsi Kasus

Penelitian ini dilakukan kepada ketua tim (katim) perawat di ruang rawat inap RS Muhammadiyah Surabaya.

Dari hasil wawancara dengan katim perawat di ruang rawat inap RS Muhammadiyah Surabaya, seringkali discharge planning hanya dilakukan menjelang pasien pulang. *Self attitude* (sikap) perawat pelaksana DP (discharge planning) pada saat pengkajian pasien masuk, perawat mengaku hanya melakukan pengkajian validasi data dari perawat IGD ke pasien, setelah validasi data tersebut selesai tidak ada pengkajian lanjutan terkait kebutuhan pasien selama dirawat, detail pengkajian biopsikososiospiritual pasien untuk kebutuhan discharge planning tidak dikaji. Satu hal yang mendasar di tahap awal discharge planning tidak dilakukan secara komprehensif oleh perawat pelaksana DP. Untuk itu perlunya mengidentifikasi *Self attitude* (sikap) ketua tim perawat dalam melaksanakan setiap tahapan discharge planning.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis study kasus. Deskriptif merupakan bagian dari jenis penelitian observasional, yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) baik secara langsung ataupun tidak langsung ada perlakuan atau intervensi. Dengan tujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah kesehatan yang terjadi pada kasus atau

fenomena yang terjadi (Hidayat, 2010). Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan melalui kuisioner dan wawancara secara langsung yang dilakukan selama 4 hari kepada ketua tim perawat di ruang rawat inap RS Muhammadiyah Surabaya yang berperan dalam pemberi *discharge planing*.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis selanjutnya (sekaran, 2009). Menurut Zulganef (2008) unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam penelitian. Unit analisis pada penelitan ini adalah *self attitude* (sikap), yaitu *self attitude* (sikap) perawat dalam melaksanakan setiap tahapan *discharge planning* :

1. Pengkajian

- *Self attitude* (sikap)) ketua tim perawat dalam melaksanakan DP pada tahap penerimaan pasien di ruang rawat inap
- *Self attitude* (sikap) ketua tim perawat dalam melaksanakan DP pada tahap pengkajian *discharge planning* pada saat pasien masuk
- *Self attitude* (sikap) ketua tim perawat dalam melaksanakan DP pada tahap pengkajian kebutuhan pasien, jika perlu berkolaborasi dengan tim yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda

2. Perencanaan

- *Self attitude* (sikap) ketua tim perawat dalam melaksanakan DP pada tahap menginterpretasikan data dalam bentuk ringkasan

(*summary*) dan menyusun rencana pemulangan dari hasil pengkajian data discharge planning

3. Pelaksanaan (selama perawatan)

- *Self attitude* (sikap) ketua tim perawat dalam melaksanakan DP pada tahap melaksanakan perawatan
- *Self attitude* (sikap) ketua tim perawat dalam melaksanakan DP pada tahap memberikan *health education* yang sesuai dengan kebutuhan pasien
- *Self attitude* (sikap) ketua tim perawat dalam melaksanakan DP pada tahap memantau hasil, meninjau ulang perencanaan perawatan berdasarkan perubahan kebutuhan dan perkembangan pasien

4. Evaluasi

- *Self attitude* (sikap) ketua tim perawat dalam melaksanakan DP pada tahap mempersiapkan perencanaan pemulangan sesuai dengan tindakan lanjutan perencanaan
- *Self attitude* (sikap) ketua tim perawat dalam melaksanakan DP pada tahap berdiskusi dengan keluarga tentang perawatan pasien selama dirumah
- *Self attitude* (sikap) ketua tim perawat dalam melaksanakan DP pada tahap pemulangan Pasien
- *Self attitude* (sikap) ketua tim perawat dalam melaksanakan DP pada tahap tindak lanjut.

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Sikap perawat dalam melaksanakan setiap tahapan *discharge planning* diukur dengan Cara pengukuran langsung berstruktur dilakukan dengan mengukur sikap melalui pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu instrumen yang telah ditentukan, dan langsung diberikan kepada subjek yang diteliti, pertanyaan tersebut juga digunakan oleh peneliti sebagai instrumen dalam melakukan wawancara kepada responden. Instrumen pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menggunakan skala Bogardus, Thurston, dan Likert. Disini peneliti melakukan pengukuran sikap menggunakan skala Likert dikenal dengan teknik “*Summated ratings*”. Responden diberikan pernyataan dengan kategori jawaban yang telah dituliskan dan umumnya terdiri dari 1 hingga 4 kategori jawaban. Jawaban yang disediakan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan terdiri dari pertanyaan *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Nilai untuk pertanyaan *favorable* SS (4), S (3), TS (2), STS (1). Sedangkan nilai untuk pertanyaan *unfavorable* SS (1), S (2), TS (3), STS (4).

1. Pada point A “Pengkajian dan informasi kesehatan”
 - a) Pertanyaan *favorable* : Nomer 3
 - b) Pertanyaan *unfavorable* : Nomer 1, 2
2. Pada point B “Perencanaan”
 - a) Pertanyaan *favorable* : Nomer 5, 7
 - b) Pertanyaan *unfavorable* : Nomer 4, 6, 8, 9
3. Pada point C “Pelaksanaan”

- a) Pertanyaan *favorable* : Nomer 10, 12, 13, 15
 - b) Pertanyaan *unfavorable* : Nomer 11, 14
4. Pada Point D “Evaluasi dan tindak lanjut”
- a) Pertanyaan *favorable* : Nomer 16, 17, 19,20, 23
 - b) Pertanyaan *unfavorable* : Nomer 18, 21, 22

Hasil ukur sikap diinterpretasikan menjadi sikap “positif” dan sikap “negatif”.

Dikatakan sikap positif jika skor ≥ 57 dan sikap negatif jika skor < 57 . Nilai tersebut adalah nilai tengah yang berasal dari jumlah skor dibagi 2.

Pada lembar kuesioner, pertanyaan dikelompokkan sesuai aspek tahapan *discharge planning* dengan jumlah keseluruhan 23 pertanyaan. Pertanyaan pada aspek tahapan pengkajian terdapat 3 pertanyaan, pertanyaan pada aspek tahapan perencanaan terdapat 6 pertanyaan, pada aspek tahapan pelaksanaan 6 pertanyaan, pada aspek tahapan evaluasi 8 pertanyaan. Dari masing-masing aspek tahapan *discharge planning* akan diidentifikasi sikap perawat apakah positif atau negatif, cara menilainya adalah dengan menghitung jumlah jawaban yang sesuai dan yang tidak sesuai, kemudian membandingkan jawaban mana yang mendominasi dari setiap aspek tahapan *discharge planning* tersebut, jika lebih banyak yang sesuai maka pada tahap tersebut dikatakan positif, namun jika lebih banyak yang tidak sesuai maka pada tahap tersebut dikatakan negatif.

3.4 Etika Penelitian

3.4.1 *Informed Consent*

Informed consent merupakan sebuah proses mulai dari penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan sampai dengan responden/partisipan bersedia mengikuti penelitian (Hidayat, 2010). Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti. Setelah diberi informasi tentang penelitian yang akan dilakukan, kemudian responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan bahwa mereka bersedia menjadi responden yang akan diteliti.

3.4.2 *Anonimity*

Menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau Kuesioner, cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar tersebut (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini nama responden tidak ditulis lengkap namun hanya ditulis nomor respondennya.

3.4.3 *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini data yang dipublikasikan hanya data yang terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan data yang tidak terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti telah dirahasiakan.

3.4.4 *Beneficence & non-maleficence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini pendekatan yang diberikan menjadikan perawat lebih memahami tentang *discharge planning* beserta tahapannya sehingga meningkatkan sikap positif perawat dalam melaksanakan setiap tahapan *discharge planning*.

3.4.5 *Justice*

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan keistimewaan pada salah satu atau beberapa responden dan berusaha untuk bersifat adil pada setiap responden.